

## Penyuluhan Kegawat Daruratan pada Penyakit Kronis di Puskesmas Maccini Sawah

Magdalena Limbong<sup>1</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>, Ekayanti Hafidah Ahmad<sup>3</sup>, Iin Salsabila<sup>4</sup>, Karsum H. Isa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Korespondensi penulis, email : [magdalena.limbong76@gmail.com](mailto:magdalenalimbong76@gmail.com)

### Article History:

Received: November 15, 2022

Accepted: November 30, 2022

Published: Desember 30, 2022

**Keywords:** *Counseling, Emergency; Emergency, Illness; chronic, elderly*

**Abstract:** *Elderly people tend to experience chronic diseases because there is a decrease in the function of organs in the body. An increase in life expectancy will correspond to an increase in the number of sufferers of chronic diseases, because every elderly person has one or more chronic diseases. It is important for seniors to understand the emergency conditions they may experience, because fluctuations in an elderly person's condition can occur in a short time. This Community Service aims to increase the elderly's understanding of emergency conditions in chronic diseases. The method used is providing health education through counseling and conducting pre-tests and post-tests to determine the understanding of the elderly. After the test was carried out, it was found that there was an increase in the value of participants' knowledge regarding the emergency conditions of chronic diseases after being given counseling with a frequency during the pretest, namely 5 people, the sufficient category was 7 and the highest was the insufficient category, namely 8 people, but after the counseling was carried out for 30 minutes, it was possible to increase knowledge. There were 16 participants who had good knowledge and only 4 people who had sufficient knowledge. With increased knowledge, it is hoped that patients will be able to provide first aid and find the right place for further assistance if a chronic disease patient experiences an emergency at home.*

### ABSTRAK

Lansia cenderung mengalami penyakit kronis karena terdapat penurunan dari fungsi organ dalam tubuh. Peningkatan angka harapan hidup akan sesuai dengan peningkatan jumlah penderita penyakit kronis, karena setiap satu orang lansia memiliki satu atau lebih penyakit kronis. Lansia penting memahami kondisi kegawatan yang mungkin dapat dialami, karena fluktuasi dari kondisi lansia dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai kondisi gawat darurat pada penyakit kronis. Metode yang dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan serta dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui pemahaman lansia. Setelah dilakukan uji diperoleh terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta mengenai kondisi gawat darurat penyakit kronis setelah diberikan penyuluhan dengan prekuensi saat pretest yaitu 5 orang, kategori cukup sebanyak 7 dan yang tertinggi adalah kategori kurang yaitu 8 orang namun setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta yakni terdapat 16 orang yang berpengetahuan baik dan hanya 4 orang yang berpengetahuan cukup. Dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan pasien mampu untuk melakukan pertolongan pertama dan mencari tempat pertolongan lanjutan yang tepat apabila pasien penyakit kronis mengalami kondisi gawat darurat ketika di rumah.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Kegawat; Daruratan, Penyakit; kronis, lansia

## PENDAHULUAN

Penyakit kronis merupakan situasi gangguan pada organ tubuh tertentu yang menetap, berlangsung dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, dan dapat mengalami perburukan yang tiba-tiba (Centers for Disease Control and Prevention, 2020). Fase kritis pada penyakit kronis dapat memicu kondisi gawat darurat pada penderitanya. Penanganan yang tepat dan cepat di fase ini dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kecacatan dan kematian. Pertolongan pertama di tempat terjadinya kegawatdaruratan pertama kali memegang peranan penting untuk mencegah kematian dan kecacatan (Smeltzer & Bare, 2010).

Lansia cenderung mengalami penyakit kronis karena terdapat penurunan dari fungsi organ dalam tubuh (Smeltzer & Bare, 2015). Lansia di Indonesia memiliki jumlah penyakit kronis yang cukup tinggi. Badan Pusat Statistik pada tahun 2011 mencatat terdapat 28,53% lansia pada usia 60-69 tahun mengalami permasalahan kesehatan yang memiliki kaitan dengan penyakit kronis. Diperkirakan jumlah tersebut akan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya (Bestari & Wati, 2016). Lansia yang menderita penyakit kronis memerlukan pengawasan yang lebih intens, oleh karena fluktuasi dari kondisi lansia dapat terjadi dalam waktu yang singkat. Salah satu tujuan dari perawatan lansia adalah untuk mempertahankan derajat kesehatan setinggi-tingginya serta memelihara kesehatan fisik ataupun mental (Kholifah, 2016).

Beracuan pada tujuan tersebut, lansia juga harus memahami kondisi kegawatan yang mungkin dapat dialami, karena yang selalu mengetahui kondisi lansia adalah dirinya sendiri. Susanto (2019) dalam penelitiannya menyampaikan peningkatan jumlah lansia memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah kunjungan lansia ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Kondisi tersebut akan dapat diminimalisasi dengan cara memberikan edukasi pada lansia terkait kondisi gawat darurat yang dialami.

Metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan, bimbingan, tanya-jawab, dan demonstrasi. Media berupa leaflet, booklet, dan sarana demonstrasi juga dapat dilibatkan untuk meningkatkan pemahaman sasaran pendidikan kesehatan (Nurmala, Rahman, Nugroho, Erlyani, Laily, & Anhar, 2018). Pendidikan kesehatan mampu berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, atau keterampilan kegawatdaruratan penyakit kronis. Hal ini sesuai dengan hasil pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh Manik, Natalia, Sibuea, dan Theresia (2018) Proses pemberian edukasi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan pada usia lanjut agar kemandirian dan kesejahteraannya dapat terwujud (Kholifah, 2016).

Salah satu wilayah di Kota Makassar dengan cakupan yang luas dengan jumlah usia

lanjut yang banyak adalah Puskesmas Maccini Sawah. Penulis menilai dengan jumlah lansia yang tinggi perlu adanya pemberian edukasi mengenai jenis penyakit kronis yang dialami lansia, tanda dan gejala kondisi gawat darurat dan penanganan awal yang dapat dilakukan penting untuk dilakukan di Puskesmas Maccini Sawah.

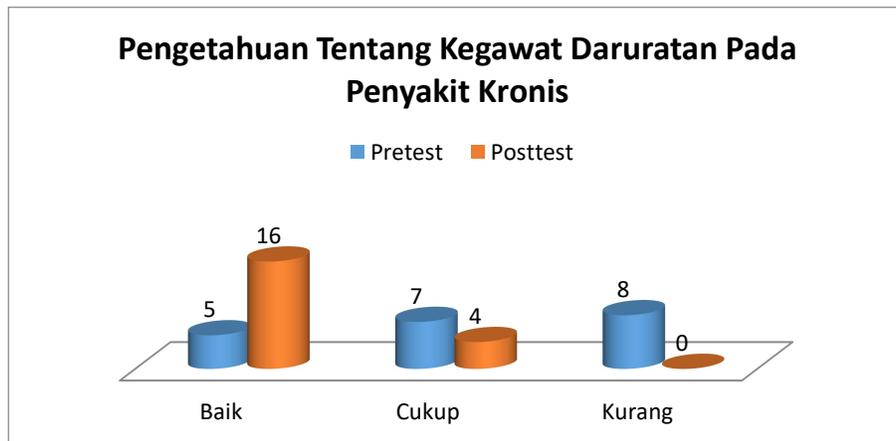
## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai jenis penyakit kronis, tanda gejala kegawatdaruratan. Pelaksanaan pemberian edukasi/ penyuluhan lansia meminjam tempat di Puskesmas Maccini Sawah. Waktu pelaksanaan pada Rabu, 9 Nov 2022. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum penyuluhan dan setelah pemberian materi. Pengisian kuesioner sebelum penyuluhan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum penyuluhan. Kuesioner yang digunakan dirancang oleh peneliti dan telah dilakukan uji expert sesuai bidang keilmuannya. Kuesioner berisikan 10 item pernyataan yang terbagi menjadi 5 pernyataan dan 5 pernyataan positif mengenai kegawatdaruratan penyakit kronis. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum dan lansia sebanyak 20 orang.

## **HASIL**

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal Rabu, 9 Nov 2022. Penyuluhan dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan dibantu oleh anggota sebagai fasilitator dan mahasiswa. Penyuluhan dilakukan secara luring dengan memperhatikan penggunaan protocol kesehatan. Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah lansia melakukan kegiatan senam rutin. Sebelum pemberian materi, peserta diberikan soal pretest untuk mengetahui pemahaman mengenai kegawatdaruratan pada penyakit kronis. Setelah pretest dilanjutkan dengan pemberian materi selama 30 menit. Setelah materi diberikan peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi atau tanya jawab. Selama proses diskusi dan tanya jawab, terdapat empat orang yang memberikan pertanyaan. Selain itu, saat dilakukan feedback jawaban peserta tampak aktif selama proses diskusi. Setelah proses diskusi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk menjawab soal postest. Nilai pretest dan postest peserta dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Diagram Hasil Pengetahuan Pretest dan Postest Penyuluhan Kegawatdaruratan Penyakit Kronis



Merujuk pada diagram diatas, pengetahuan peserta pada pretest yaitu 5 orang, kategori cukup sebanyak 7 dan yang tertinggi adalah kategori kurang yaitu 8 orang namun setelah dilakukan penyuluhan selama 30 menit sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta yakni terdapat 16 orang yang berpengetahuan baik dan hanya 4 orang yang berpengetahuan cukup.



Dokumentasi Kegiatan

## DISKUSI

Peningkatan pengetahuan dapat dicapai salah satunya dengan pemberian edukasi secara langsung. Pemberian edukasi akan memberikan tambahan pemahaman dari awalnya belum tahu menjadi tahu. Peneliti pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya berfokus terhadap pengetahuan dari peserta. Penyuluhan menjadi metode yang paling mudah digunakan sering digunakan dalam memberikan suatu pengetahuan kepada

masyarakat. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dicapai melalui pemberian penyuluhan. Marbun et al.(2021)

CDC (2020) mendefinisikan penyakit kronis sebagai kondisi yang berlangsung selama satu tahun atau lebih, membutuhkan perawatan dari petugas kesehatan dan berpotensi menghambat aktivitas kehidupan sehari-hari. Penyakit kronis dapat memburuk dan menyebabkan situasi kegawatdaruratan, terutama jika tidak dikontrol dengan baik (Smeltzer & Bare, 2010). Pertolongan pertama yang adekuat memegang peranan penting dalam meningkatkan survival rate penderita penyakit kronis yang mengalami situasi kegawatdaruratan (Hutabarat & Putra, 2016). Pendidikan kesehatan merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan perubahan perilaku dalam penanganan penyakit kronis.

Enam belas peserta mampu memahami konsep penyakit kronis dengan benar setelah dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan dan terdapat 4 orang yang masih kategori cukup. Pemberian penyuluhan hingga saat ini masih menjadi pilihan sederhana dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Sehingga menjadi opsi yang sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan sikap serta perilaku masyarakat juga akan mengarah ke arah yang positif sehingga peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dicapai. Penyakit Kronis Penyakit kronis menjadi perhatian khusus bagi masyarakat Indonesia khususnya pada lansia, karena setiap lansia dari hasil penelitian dikatakan dapat menderita lebih dari satu penyakit kronis (Bestari & Wati, 2016).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Maccini Sawah dengan menggunakan media Power Point mengenai kegawatdaruratan pada penyakit kronis dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat berjalan dengan lancar. Terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna pada peserta terkait dengan penanganan kegawatdaruratan pada penyakit kronis. Peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta pada pendidikan kesehatan berikutnya dapat melibatkan pembuatan video edukasi dengan simulasi dan animasi dengan durasi tidak terlalu panjang antara dua sampai lima menit, menggunakan transisi dan animasi yang menarik serta informasi yang ringkas dan jelas, sehingga dapat menarik perhatian peserta.

## **PENYAKIT KRONIS**

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses penulisan artikel khususnya kepada yang ketua yayasa, kepala Puskesmas serta masyarakat termasuk lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini .

#### DAFTAR REFERENSI

- Bestari, B. K., & Wati, D. N. K. (2016). Penyakit Kronis Lebih dari Satu Menimbulkan Peningkatan Perasaan Cemas pada Lansia Di Kecamatan Cibinong. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 49– 54. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i1.433>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Chronic Disease. Retrieved from <https://www.cdc.gov/chronicdisease/index.htm>.
- Hutabarat, R. Y., & Putra, C. S. (2016). Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan.
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik(Pertama). Kementerian Kesehatan RI, Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Keperawatan-Gerontik-Komprehensif.pdf>
- Marbun, R., Setiyoargo, A., & Dea, V. (2021). Edukasi Kesehatan Dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Serta Paket Manfaat Bpjs Kesehatan Untuk Penyakit Kronis. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 763. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5377>
- Smeltzer, S.C, & Bare Brenda, B.G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Vol 3(8th Ed.). Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. EGC.
- Susanto, D. (2019). Layanan Keperawatan pada Pasien Lansia saat Kunjungan dan Menerima Perawatan di Instalasi Gawat Darurat. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* Vol, 10(2), 5–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.504>